

Analisis Fungsi dan Makna *Kakujoshi De* dalam manga *Yamada-kun to Lv999 no Koi wo Suru* Karya Mashiro

Isra Rizki¹⁾, Syahrrial²⁾

¹⁾Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

Email: israrizki99@gmail.com

²⁾Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

Email: syahrrial@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Kakujoshi De adalah partikel yang tidak hanya muncul setelah nomina namun juga digunakan setelah frasa guna menandai keterkaitan unsur kalimat. *Kakujoshi De* tidak hanya digunakan pada teks wacana, namun juga banyak digunakan pada karya sastra seperti komik atau manga. Penelitian ini membahas tentang fungsi dan makna *kakujoshi De* dalam manga atau komik *Yamada-kun to Lv999 no Koi wo Suru* karya Mashiro, dari Volume 1 sampai Volume 3 sebanyak 38 Chapter. Penelitian ini menggunakan teori Kawashima untuk menganalisis fungsi *kakujoshi De*. Kemudian untuk menganalisis makna *kakujoshi De* menggunakan teori Chaer dan Pateda untuk menentukan jenis makna *kakujoshi De* secara kontekstual pada kutipan dialog manga. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan fungsi dan makna *kakujoshi De* dalam manga *Yamada-kun to Lv999 no Koi wo Suru* karya Mashiro, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, dan untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL).

Kata kunci : *Kakujoshi De*, Partikel *De*, Fungsi, Makna, *Yamada-kun to Lv999 no Koi wo suru*

ABSTRACT

Kakujoshi De is a particle that not only appears after nouns but is also used after phrases to indicate the relationship between elements of a sentence. The particle *de* is not only used in discourse, but is also widely used in literary works such as comics and manga. This study examines the function and meaning of *kakujoshi De* in the manga or comic *Yamada-kun to Lv999 no Koi wo Suru* by Mashiro, from Volume 1 to Volume 3, totaling 38 Chapters. This study employs Kawashima's theory to analyze the function of *kakujoshi De*. Additionally, Chaer and Pateda's theory is used to determine the types of meanings of the particle *de* that do not have specific contextual equivalents in the manga text. The data collection technique used is the observation and note-taking technique, and for data analysis, the researcher applied the immediate constituent analysis (BUL) method.

Keywords: *Kakujoshi De*, Particle *De*, Function, Meaning, *Yamada-kun to Lv999 no Koi wo Suru*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia di masyarakat, yang berperan sebagai alat komunikasi verbal atau penghubung untuk menyampaikan suatu gagasan, informasi, ide, dan pikiran secara nyata. Tanpa adanya keberadaan bahasa, manusia akan menghadapi kesulitan dalam membentuk hubungan interaksi sosial, baik itu melalui

bahasa lisan maupun tulisan (Kartika, 2018). Bahasa terdiri dari lambang-lambang yang memiliki makna. Unit terkecil yang digunakan untuk mengungkapkan suatu makna adalah kalimat. Bahkan jika sebuah kalimat hanya terdiri dari satu kata, tetap mengandung makna yang ingin disampaikan (Sutedi, 2020).

Tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan dalam struktur bahasa. struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, dan tata kalimat serta tata makna. Proses komunikasi menggunakan sebuah alat yang disebut bahasa. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagai alat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bertukar pendapat (Syahrial, 2019). Mempelajari bahasa Jepang tidak akan pernah lepas dari penggunaan *joshi* (*kakujoshi*). Selain sebagai salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, *joshi* juga merupakan hal penting dalam kaidah bahasa Jepang yang harus dipelajari dan dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang (Izmayanti, 2010).

Dalam kalimat bahasa Jepang, Hirai membagi *joshi* terbagi menjadi empat jenis yaitu *kakujoshi* (untuk menyatakan hubungan antara satu kata dengan kata yang lain), *setsuzokujoshi* (menghubungkan anak kalimat dan anak kalimat), *fukujoshi* (menambah arti kata lain yang ada sebelumnya), dan *shuujoshi* (*kakujoshi* akhir untuk menentukan makna kalimat). Sebagai *kakujoshi*, *kakujoshi De* juga mempunyai banyak fungsi menurut para ahli. Kawashima (1999) menyebutkan fungsi *kakujoshi De* sebanyak 13 Kategori.

Kakujoshi tidak memiliki makna yang pasti, dikarenakan *kakujoshi* termasuk ke dalam *joshi* maka kelas kata ini tidak bisa berdiri sendiri sebagai satu kata ataupun satu kalimat. *Joshi* akan memiliki makna apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain (Sudjianto dan Dahidi, 2018). *Joshi* merupakan makna kontekstual dan tidak dapat berdiri sendiri untuk mendapatkan makna leksikalnya (Sudjianto, 2021). Adanya berbagai fungsi ini menyebabkan pembelajar bahasa Jepang kesulitan untuk memahami jenis makna dan menerapkan *Kakujoshi De* secara akurat.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa manga *Yamada-kun to Reberu Kyuhyaku Kyujukyu no Koi wo Suru* karya Mashiro. manga ini dipilih karena memuat banyak penggunaan *kakujoshi De* dalam manga sehari-hari yang merefleksikan bahasa Jepang modern, baik dalam situasi santai maupun formal. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan makna *kakujoshi De* yang muncul dalam manga tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengajaran bahasa Jepang, khususnya dalam memahami variasi fungsi *kakujoshi De*.

KAJIAN LITERATUR

Kakujoshi adalah partikel yang menunjukkan hubungan antara pelengkap dan predikat dalam kalimat (Masuoka dan Takubo, 1992). Menurut Kawashima (1999) fungsi *kakujoshi De* berjumlah 13 yaitu (1) menunjukkan Lokasi, (2) menunjukkan superlatif, (3) menunjukkan daftar lokasi atau daftar ruang lingkup, (4) menunjukkan waktu saat suatu tindakan berlangsung, (5) menunjukkan Alat atau Sarana, (6) menunjukkan harga (7) menunjukkan satuan waktu atau kuantitas yang membentuk satu kesatuan, (8) menunjukkan komposisi atau bahan, (9) menyatakan kondisi saat tindakan berlangsung, (10) menyatakan alasan atau motif kejadian, (11) menunjukkan sumber informasi, (12) menunjukkan dasar penilaian, dan (13) menunjukkan pihak atas suatu tindakan. *Kakujoshi* tidak memiliki makna yang pasti, dikarenakan *kakujoshi* termasuk ke dalam *joshi* maka kelas kata ini tidak bisa berdiri sendiri sebagai satu kata ataupun satu kalimat. *Joshi* akan memiliki makna apabila sudah dipakai setelah kelas kata lain (Sudjianto dan Dahidi, 2018). *Joshi* merupakan makna kontekstual dan tidak dapat berdiri sendiri untuk mendapatkan makna leksikalnya (Sudjianto, 2021). Makna kontekstual adalah makna kata yang tergantung pada konteks penggunaannya,

yang timbul dari hubungan antara ujaran dan konteks tersebut (Chaer, 2014). Menurut Pateda (2001) makna kontekstual atau makna situasional muncul karena hubungan antara ujaran dan konteks, salah satunya konteks situasi yaitu menggunakan kata-kata yang maknanya berkaitan dengan situasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan data berupa kata-kata atau wacana tanpa menggunakan bentuk angka. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Wibowo (2011) menegaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fakta atau objek material secara apa adanya dalam bentuk bahasa

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat (Sudaryanto, 2015). Peneliti menyimak seluruh kutipan dialog manga pada 38 chapter manga, kemudian mencatat kalimat yang mengandung *kakujoshi De*. kemudian mencatatnya untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode agih menggunakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) untuk membagi dan mengidentifikasi komponen-komponen dalam kalimat yang mengandung *kakujoshi* tersebut (Sudaryanto, 2015). Setiap data diberi kode (V/C/D) untuk mempermudah penelusuran, di mana V merujuk pada volume, C pada chapter, dan D pada urutan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dari *Kakujoshi* sendiri adalah untuk menghubungkan kata dengan kata lain di dalam kalimat. *Kakujoshi De* adalah *kakujoshi* yang muncul setelah nomina guna menandai keterkaitan unsur kalimat. Dalam penelitian ini juga ditemukan *Kakujoshi De* muncul setelah frasa di dalam kalimat. Dalam komik ini, terdapat Fungsi *kakujoshi De* berdasarkan klasifikasi teori Kawashima yaitu sebanyak 13 Kategori. Secara jenis makna *kakujoshi De* berpedoman pada teori Chaer dan Pateda untuk menganalisis makna secara kontekstual pada kutipan dialog manga. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 62 data yang dibagi menjadi tiga belas Fungsi *Kakujoshi De* dalam percakapan manga yang diambil dari Volume 1 sampai Volume 3 sebanyak 38 Chapter, berikut fungsi dan makna *kakujoshi De* yang ditemukan dalam manga *Yamada-kun to Lv999 no Koi wo suru* karya Mashiro.

1. Menunjukkan lokasi tempat suatu tindakan dilakukan



Gambar 1. Data (V1/C5/D5)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm. 58

最寄り駅同じって聞いてたんでどっかで会うかなって

Moyori eki onajitte kiitetan de dokka de aukanatte

Karena aku dengar kalau kita tinggal dekat stasiun yang sama jadi aku berpikir aku mungkin bisa bertemu **di** suatu tempat

(Yamada-kun to Lv999 koi wo suru, Vol 1 Chapter 5)

Pada data di atas, *Kakujoshi De* muncul dalam dua konteks yang berbeda. Pertama, *Kakujoshi* で muncul setelah frasa 最寄り駅同じって聞いてたん *moyori eki onajitte kiitetan* yang berarti "Karena aku dengar kita tinggal dekat stasiun yang sama". *Kakujoshi De* berfungsi untuk menunjukkan alasan, yakni alasan Yamada menunggu Akane di stasiun berdasarkan informasi tersebut. Kedua, *Kakujoshi De* muncul setelah nomina どこか *dokka*, bentuk singkat dari どこか / *dokoka*, "suatu tempat". Dalam konteks dialog manga, *Kakujoshi De* digunakan untuk menunjukkan lokasi tindakan, yaitu mengacu pada kemungkinan lokasi pertemuan antara Yamada dan Akane di area sekitar stasiun. Dengan demikian, dapat disimpulkan *kakujoshi de* pada data [D5] berfungsi menunjukkan lokasi suatu tindakan yang diartikan menjadi "di" dan Fungsi menunjukkan Alasan yang diartikan menjadi "karena".

2. Menunjukkan superlatif



Gambar 2. Data (V3/C38/D17)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm. 17

私が世界で一番山田くんのこと好きだった

Watashi ga sekai de ichiban Yamada-kun no koto suki datta

Akulah yang paling menyukai Yamada **di** dunia

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 3 Chapter 38)

Pada data di atas, *kakujoshi De* digunakan setelah nomina 世界 *sekai* "dunia" untuk menandai ruang lingkup tempat pernyataan berlaku. kemudian dilanjutkan dengan frasa 一番 山田くんのこと好きだった *ichiban Yamada-kun no koto suki datta* "paling menyukai Yamada", di mana 一番 *ichiban* menunjukkan tingkat tertinggi dalam konteks perasaan. *kakujoshi De* dalam konteks ini bermakna "di", membatasi pernyataan pada lingkup "di dunia". Dengan demikian, kalimat tersebut menegaskan bahwa tingkat kesukaan tertinggi Tsubaki terhadap Yamada berlaku dalam lingkup dunia secara keseluruhan. Dalam konteks dialog manga, Tsubaki dengan tegas menyatakan bahwa dialah yang paling menyukai Yamada di dunia, memberikan penekanan pada perasaan yang kuat dan unik terhadap Yamada. Dengan demikian, dapat disimpulkan *kakujoshi De* pada data [D17] berfungsi untuk menunjukkan tingkat tertinggi dalam konteks perasaan menyukai seseorang yang diartikan menjadi "di".

3. Menunjukkan daftar lokasi



Gambar 3. Data (V1/C17/D19)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm. 13

ゲームでもリアルでも優しいなあ

Geemu demo riaru demo yasashii na

Baik di game di dunia nyata pun dia baik hati

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 1 Chapter 17)

Pada data di atas, *kakujoshi De* dengan pola ~でも ~でも digunakan untuk menunjukkan daftar dua lingkup berbeda yang memiliki kesamaan sifat, yaitu *yasashii* "baik hati". Dalam kutipan dialog manga di atas, *ゲームでも geemu demo* "di game" dan *リアルでも riaru demo* "di dunia nyata" menunjukkan dua ruang lingkup terpisah yang sama-sama menggambarkan Takezo sebagai pribadi baik hati. Makna kontekstual *kakujoshi De* adalah "di... di...", yang menandai dua contoh situasi berbeda dengan keadaan serupa. Dengan demikian, makna kontekstual *kakujoshi De* menegaskan bahwa sifat baik hati Takezo konsisten berlaku di kedua dunia, baik dunia nyata maupun dunia game. Maka dapat disimpulkan *kakujoshi De* pada data [D19] berfungsi menunjukkan list lokasi yang diartikan menjadi "di (lokasi) di (lokasi)".

4. Menunjukkan waktu saat suatu tindakan berlangsung



Gambar 4. Data (V2/C16/D21)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm. 10

ねえ桃ちゃん 私この一週間でレベル50になったよ！

Ne Momo chan watashi kono isshukan de reberu go juu ni natta yo!

Liat Momo-chan! Aku berhasil sampai level 50 **dalam** seminggu lho!

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru* Vol 2 Chapter 16)

Pada data di atas, *kakujoshi De* digunakan setelah nomina 一週間 *isshukan* "satu minggu" untuk menunjukkan batasan waktu atau durasi suatu peristiwa. Kutipan dialog manga di atas, menegaskan pencapaian Akane dalam game FOS dalam durasi spesifik satu minggu. *kakujoshi De* menandai waktu, menghubungkan tindakan dengan durasi yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dalam situasi dialog di atas, Akane sedang memberitahu Momo bahwa ia berhasil mencapai level 50 dalam game FOS hanya dalam waktu satu

minggu. *Kakujoshi De* digunakan untuk menunjukkan batasan waktu atau durasi ketika peristiwa tersebut terjadi, yaitu ‘dalam seminggu’. Maka dapat disimpulkan *kakujoshi De* pada data [D21] berfungsi menunjukkan batasan waktu yang diartikan menjadi “dalam”.

5. Menunjukkan alat atau sarana untuk melakukan suatu tindakan



Gambar 5. Data (V3/C23/D28)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm.19

隣のクラスと合同で外で巨人迷路...

Tonari no kurasu to goudou de soto de kyojin meiro...

Kami bergabung **dengan** kelas sebelah **di** luar (membuat) labirin raksasa

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 3 Chapter 23)

Pada data di atas, *kakujoshi De* muncul pada dua konteks berbeda. Pertama, digunakan setelah nomina 合同 *goudou* "bergabung" untuk menunjukkan metode atau cara pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam Kutipan dialog manga di atas, menggambarkan kolaborasi dua kelas dalam kegiatan festival budaya sekolah. *kakujoshi De* menandai metode pelaksanaan tindakan, yaitu membuat labirin raksasa dengan cara bekerja sama antara kelas Yamada dan kelas sebelah. Makna kontekstualnya adalah "dengan", yang menegaskan bahwa kegiatan tersebut dilakukan secara kolaboratif, bukan individu. Kedua, *kakujoshi de* digunakan setelah nomina 外 *soto* ‘luar’ sebagai penanda lokasi di suatu tempat. Situasi dialog teks manga di atas, Yamada sedang berjalan bersama Akane di lorong sekolah saat festival bunkasai, dan menceritakan aktivitas kelasnya. Lokasi spesifik aktivitas membuat labirin raksasa diartikan menjadi di luar ruangan sekolah. Maka dapat disimpulkan *kakujoshi De* pada data [D28] memiliki dua fungsi dalam konteks yang berbeda, yakni berfungsi menunjukkan Alat yang diartikan menjadi “dengan” dan menunjukkan lokasi tindakan yang diartikan menjadi “di”.

6. Menunjukkan harga

ゲームの服三千円で買ったよ

Geemu no fuku sanzen en de katchatta yo

Baju game-nya aku beli **seharga** tiga ribu yen.

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 1 Chapter 1)



Gambar 6. Data (V1/C1/D34)

Sumber: Yamada-kun to Lv999 koi wo suru, hlm. 36

Pada data di atas, *Kakujoshi De* muncul setelah nomina ゲームの服三千円 *geemu no fuku sanzen en* “baju game seharga tiga ribu yen”, *kakujoshi De* menghubungkan harga tersebut dengan verba 買った *kacchatta* 'membeli'. Dalam Kutipan dialog manga data di atas, *kakujoshi De* digunakan untuk menunjukkan bahwa pembelian tersebut dilakukan dengan harga yang sudah disebutkan, yaitu tiga ribu yen. Makna kontekstual dari *kakujoshi De* diartikan sebagai 'seharga'. Dalam konteks dialog manga, Akane sedang mengekspresikan penyesalannya karena sudah membeli baju game tersebut dengan harga yang relatif tinggi, yaitu tiga ribu yen. *Kakujoshi De* di sini menekankan bahwa harga tiga ribu yen adalah dasar atau alasan yang mendasari tindakan pembelian tersebut. Maka dapat disimpulkan *kakujoshi De* pada data [D34] berfungsi menunjukkan harga dari suatu barang yang diartikan menjadi “seharga”.

7. Menunjukkan kuantitas membentuk satu kesatuan



Gambar 7. Data (V1/C2/D36)

Sumber: Yamada-kun to Lv999 koi wo suru, hlm. 29

絆創膏です。今10枚くらいで買ってきました

Bansouko desu. ima juu mai kurai de katte kimashita

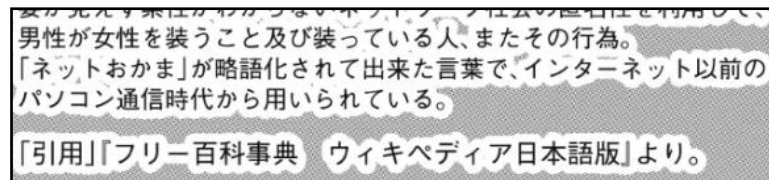
Plester. Sekarang aku sudah membeli dengan 10 lembar

(Yamada-kun to Lv999 koi wo suru, Vol 1 Chapter 2)

Pada data di atas, *Kakujoshi De* muncul setelah nomina 10 枚くらい *juu mai kurai* yang berarti “sekitar sepuluh lembar”. Dalam konteks pada dialog manga di atas, Yamada menjelaskan bahwa ia membeli plester dalam jumlah sepuluh lembar, yang menjadi ukuran atau batasan pembelian. *Kakujoshi De* digunakan untuk menghubungkan jumlah “10 lembar” dengan tindakan pembelian yang dilakukan oleh Yamada. *kakujoshi De* digunakan untuk

menunjukkan bahwa batasan jumlah, yakni sepuluh lembar, adalah ukuran yang digunakan dalam tindakan pembelian tersebut. *kakujoshi De* digunakan untuk menegaskan bahwa tindakan membeli dilakukan berdasarkan jumlah tertentu. Makna kontekstualnya diartikan menjadi 'dengan' guna menghubungkan jumlah “10 lembar” dengan tindakan membeli yang dilakukan oleh Yamada. Dapat disimpulkan *kakujoshi De* pada data [D34] berfungsi menunjukkan kuantitas yang diartikan menjadi “dengan”.

8. Menunjukkan bahan pembentuk suatu objek



Gambar 8. Data (V2/C10/D38)

Sumber: Yamada-kun to Lv999 koi wo suru, hlm. 19

「ネットおかま」が略語化されて出来た言葉で、インターネット以前のパソコン通信時代から用いられている

Netto okama ga ryakugoka sarete dekita kotoba de, intanetto izen no pasokon tsushin jidai kara mochi irarete iru.

kata yang terbentuk dari singkatan “netto okama” dimana laki-laki berpenampilan seperti wanita di internet untuk menyamarkan identitas aslinya

(Yamada-kun to Lv999 koi wo suru, Vol 2 Chapter 10)

Pada data di atas, *kakujoshi de* terletak setelah nomina frasa 「ネットおかま」が略語化されて出来た言葉 / *netto okama ga ryakugoka sarete dekita kotoba* / ‘kata yang terbentuk dari singkatan netto okama’ sebagai menunjukkan bahan pembentuk. Dialog teks *manga* di atas tidak dalam percakapan, melainkan terdapat dalam komik untuk memberikan informasi mengenai istilah *nekama*. Istilah ini merujuk pada karakter game yang digunakan oleh Eita, di mana karakter tersebut diartikan menjadi seorang perempuan, meskipun Eita diartikan menjadi seorang laki-laki. Secara makna kontekstual Partikel *で* pada data [D38] diartikan menjadi ‘dari’ karena menghubungkan unsur dasar dengan hasil akhirnya di mana istilah “nekama” berasal dari singkatan **netto okama**, yang menjadi dasar terciptanya istilah tersebut. Maka *kakujoshi De* pada data [D38] berfungsi menunjukkan bahan secara konseptual yang diartikan menjadi “dari”.

9. Menunjukkan cara atau kondisi sebuah tindakan dilakukan



Gambar 9. Data (V2/C14/D42)

Sumber: Yamada-kun to Lv999 koi wo suru, hlm 19

誰かが善意でアイテムを入れてくれてるのかな

Dareka ga zen'i de aitemu o irete kureteru no kana

Apakah ada seseorang yang memasukkan item **dengan** niat baik?

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 2 Chapter 14)

Pada data di atas, *kakujoshi De* digunakan setelah nomina 善意 *zen'i* 'niat baik'. situasi dialog teks *manga*, Rurihime berbicara kepada Yamada saat mereka melihat item senjata yang menumpuk di dalam *guild*. Yamada berpendapat bahwa item tersebut sebaiknya dibuang karena hanya menumpuk seperti sampah. Namun, Rurihime menduga bahwa mungkin ada seseorang yang memasukkan item tersebut dengan niat baik, bukan secara sembarangan atau tanpa tujuan. Maka *kakujoshi De* berfungsi menunjukkan keadaan atau motif yang melatarbelakangi suatu tindakan. Secara makna pada data [D42] *kakujoshi De* diartikan menjadi 'dengan' karena secara situasionalnya *kakujoshi De* muncul berdasarkan percakapan memperlihatkan kontras antara dua pandangan yakni Yamada yang melihat item itu sebagai sampah, dan Rurihime yang menganggap mungkin ada orang dengan ketulusan hati menaruhnya.

10. Menunjukkan alasan atau motif di balik suatu peristiwa



Gambar 10. Data (V3/C23/D51)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm. 1

瑠奈ちゃんがストレスで具合が悪くなっちゃった！

Runa-chan-chan ga sutoresu de guai ga waruku natchatta!

kondisi tubuh Runa-chan chan jadi buruk **karena** stress!

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 3 Chapter 23)

Pada data di atas, *kakujoshi De* digunakan setelah nomina frasa 瑠奈ちゃんがストレス *Runa-chan ga sutoresu* 'Runa-chan stress'. Kutipan dialog tersebut diucapkan Akane saat mengetahui penyebab kondisi tubuh Runa-chan yang sedang tidak sehat akibat stress. Maka *Kakujoshi De* pada data [D51] berfungsi untuk menunjukkan sebab atau alasan, yaitu kondisi tubuh Runa-chan menjadi buruk karena adanya stress. Secara makna kontekstual *Kakujoshi De* data di atas diartikan menjadi 'karena' pada konteks dialog di mana Akane mengungkapkan penyebab kondisi tubuh Runa-chan yang sedang tidak sehat, yaitu akibat stress.

11. Menunjukkan sumber informasi



Gambar 11. Data (V1/C2/D53)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm. 2

らいじょうしゃとくてん
来場者特典でもらったんですけど良ければ

Raijyousha tokuten de morattan desukedo yokereba

Aku dapat ini **dari** bonus pengunjung, kalau kamu mau.

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 1 Chapter 2)

Pada data di atas, *kakujoshi De* digunakan setelah nomina frasa 来場者特典 *Raijyousha tokuten* ‘promo untuk pengunjung’ sebagai menunjukkan sumber perolehan item. situasi dialog teks *manga* di atas, Akane menjelaskan kepada Yamada bahwa item bonus untuk pengunjung event tersebut ia dapat dari promo pengunjung secara gratis. Selain itu, Akane memiliki tujuan menawarkan item bonus tersebut untuk Yamada dengan syarat Yamada menjadi pacar palsu untuk Akane selama event tersebut. Maka *kakujoshi De* pada data [D53] berfungsi menunjukkan sumber informasi atau asal perolehan suatu tindakan yaitu item diperoleh karena melalui bonus khusus pengunjung acara. secara makna kontekstual *kakujoshi De* diartikan menjadi ‘dari’ yang digunakan karena adanya situasi perolehan item yang diberikan Akane kepada Yamada berasal dari bonus pengunjung event game.

12. Menunjukkan dasar penilaian



Gambar 12. Data (V1/C1/D55)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm. 13

高確率で来ると思うんだよね!

Koukakuritsu de kuru to omoundayone!

Aku pikir ada **kemungkinan** besar dia akan hadir!

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 1 Chapter 1)

Pada data di atas, *kakujoshi De* digunakan setelah nomina 高確率 *koukakuritsu* yang berarti 'tingkat kemungkinan tinggi', untuk menunjukkan dasar prediksi yang dibuat berdasarkan ukuran probabilitas. Dalam kutipan dialog manga di atas, mengungkapkan

keyakinan Akane tentang kemungkinan mantan pacarnya hadir dalam suatu acara. Dalam hal ini, *kakujoshi De* menghubungkan probabilitas ‘tingkat kemungkinan tinggi’ dengan prediksi atau dugaan tentang suatu peristiwa ‘kehadiran mantan pacar’. Secara makna kontekstual, *kakujoshi De* diartikan sebagai 'kemungkinan', yang menegaskan bahwa prediksi Akane tentang kehadiran mantan pacarnya memiliki probabilitas yang tinggi.

13. Menunjukkan pihak atas suatu tindakan



Gambar 13. Data (V3/C23/D60)

Sumber: *Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, hlm. 1

みんなで山田の学校の文化祭に遊びに来たよー！

Minna de Yamada no gakkou no bunkasai ni asobi ni kita yo!

Aku datang untuk bermain *bunkasai* di sekolah Yamada **dengan** semua orang!

(*Yamada-kun to Lv999 koi wo suru*, Vol 3 Chapter 23)

Pada data di atas, *kakujoshi De* digunakan setelah nomina みんな *minna* "semua orang" yang merujuk kepada anggota FOS. situasi dialog teks *manga* di atas, Akane menjelaskan bahwa ia bersama teman-temannya datang ke festival *bunkasai* di sekolah Yamada. Maka *kakujoshi De* berfungsi menunjukkan pelaku atau pihak yang terlibat dalam suatu tindakan yakni Akane yang datang di festival *bunkasai* sekolah Yamada dengan teman anggota Fos lainnya. Secara makna kontekstual *kakujoshi De* pada data [D60] diartikan menjadi ‘dengan’ menandai bahwa tindakan dilakukan secara kolektif, yaitu kedatangan ke festival budaya bersama seluruh teman kelompok.

KESIMPULAN

Fungsi *kakujoshi De* yang paling banyak ditemukan adalah sebagai penanda tempat terjadinya tindakan sebanyak 13 data dan sebagai penanda alat atau sarana sebanyak 13 data. Dalam kutipan dialog manga, *kakujoshi De* tidak hanya menghubungkan nomina dengan verba, tetapi juga frasa sebelum dan sesudahnya. Mashiro sebagai pengarang tidak hanya menggambarkan peristiwa di lokasi konkret, tetapi juga di lokasi non-fisik dalam konteks permainan daring, seperti ruang virtual permainan, pertarungan, dan dunia nyata. Selain itu, *kakujoshi De* juga sering digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana seperti game chat, karakter avatar, akun, dan nama identitas karakter dalam game.

Makna *kakujoshi De* berdasarkan konteks kutipan dialog manga yang paling dominan adalah “di” menyatakan tempat atau lokasi terjadinya suatu tindakan dan juga menyatakan tingkat tertinggi atau superlatif. Selain itu, *kakujoshi De* juga banyak dimaknai sebagai “dengan” tergantung pada konteks situasi seperti menyatakan alat atau sarana, menyatakan cara atau kondisi yang menyertai berlangsungnya suatu tindakan, serta menyatakan pihak atas suatu tindakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Syahrial, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing, atas segala waktu, bimbingan, serta arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan dan perhatian beliau menjadi dorongan penting dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
2. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika dan Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum. selaku dosen penguji, atas saran, kritik, serta masukan yang sangat berharga dalam penyempurnaan skripsi ini. Pandangan dan penilaian mereka telah memberikan wawasan yang memperkaya kualitas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Izmayanti, D. K. (2010). Pemahaman Kata yang menunjukkan Tempat dan Arah dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia (pp. 40–46). <https://adoc.pub/pemahaman-kata-yang-menunjukkan-tempat-dan-arah-dalam-bahasa.html>
- Kartika, D. (2018). Perbandingan Gramatikal Kata Benda Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang Diana. Universitas Bung Hatta Padang, 7(2), 124–137. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/download/2444/pdf>
- Kawashima, S. A. (1999). A Dictionary of Japanese Particles (first). Kodansha International. <https://archive.org/details/a-dictionary-of-japanese-particles>
- Moleong, Lexy. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (2015). Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Dutawacana University Press.
- Sudjanto & Dahidi, A. (2021). Gramatika Bahasa Jepang Modern. Jakarta: Kesaint Blanc
- Sudjianto. (2021). Gramatika Bahasa Jepang Modern – Seri B. Jakarta: Kesaint Blanc.
- _____ & Dahidi, A. (2018). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang Cetakan Ketiga. Jakarta: Kesaint Blanc
- Syahrial. (2019). Pronomina Persona Bahasa Jepang Berdasarkan Gender (Kajian Struktur dan Semantik). Jurnal Kata : Penelitian Tentang Ilmu Bahasa Dan Sastra, 3. <https://doi.org/10.22216/jk.v3i1.3980>
- Wibowo, Wahyu. (2011). Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.